

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Inda Laela Wahdah, Fadlil Khalis, Yusuf Hanafiah

Universitas Ahmad Dahlan
yusuf.hanafiah@pai.uad.ac.id

ABSTRACT

Islamic Religion subjects at Madrasah Ibtidaiyah have a variety of material, including the history of Islamic Culture, Al-Quran Hadith, Fiqh and Aqidah Akhlak. Each of these subjects is related to each other. In guiding, motivating, directing, understanding, developing basic abilities through the Islamic Cultural History subject at Madrasah Ibtidaiyah, it is intended to achieve good development for students. Apart from that, appreciation of history can interpret the contents of the Koran and Hadith which can enable students to behave in a way that exudes faith and devotion to Allah SWT which has been determined in the Koran and Hadith. This research aims to find out how to deepen character values through the Islamic Cultural History subject at Madrasah Ibtidaiyah. The mission and subject of Islamic Cultural History is to improve the quality and educate Muslim women in believing and being devoted to God Almighty. This research uses the Literature review study method. The research results show that Islamic Cultural History subjects can form noble character in students, with habituation at school and encouragement from educators and parents.

Keywords: *Values Internalization, SKI Learning, Character Education*

ABSTRAK

Mata pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah memiliki beragam materi di antaranya adalah sejarah Kebudayaan Islam, Alquran Hadist, Fiqh dan Aqidah Akhlak. Setiap mata pelajaran tersebut memiliki keterikatan antara satu sama lainnya. Dalam membimbing, memotivasi, mengarahkan, memahami, mengembangkan kemampuan dasar melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan bisa memperoleh perkembangan yang baik untuk peserta didik. Selain itu penghayatan dalam sejarah bisa memaknai isi kandungan dalam Alquran dan Hadist yang bisa mewujudkan peserta didik dalam berperilaku yang memancarkan Iman Dan Takwa kepada Allah SWT yang mana sudah di tentukan dalam Alquran dan Hadist. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pendalaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Misi dan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu untuk meningkatkan kualitas dan mencerdaskan umat muslim muslimah dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini menggunakan metode kajian Literature review. Hasil penelitian menunjukkan mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bisa membentuk karakter yang mulia terhadap peserta didik, dengan pembiasaan di sekolah dan dorongan dari para pendidik dan orang tua.

Kata Kunci: Internlisasi Nilai, Pembelajaran SKI, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Sebuah pendidikan di suatu negara perlu dikembangkan, khususnya pendidikan karakter di negara Indonesia. Pada saat Covid-19 seluruh pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal ini pun berdampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pengembangan pembelajaran sejarah dikembangkan agar fungsional dan terintegrasi dengan bidang pelajaran lainnya. Salah satu yang harus diperhatikan adalah tantangan akan masa depan, kreativitas dan daya inovatif dibutuhkan agar bangsa Indonesia memiliki keunggulan dalam menguasai IPTEK (Noormawanti, 2017). Kemajuan dan perubahan globalisasi membawa perubahan-perubahan yang penting, baik positif maupun negatif. Maka dari itu penerapan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam membentuk karakter mulia sangat penting.

Karakter merupakan tingkah perilaku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter merupakan suatu kebiasaan yang bisa diubah (Hidajati et al., 2019). Dalam pengembangan serta pembinaan suatu karakter di sekolah, mata pelajaran sejarah memiliki nilai-nilai keterkaitan dalam pembentukan tersebut. Nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah adalah keilmuan, informatif, etis, budaya, politik, nasionalisme, internasional dan kerja.

Bidang studi SKI memiliki peran strategi diantaranya adalah Untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai, dan norma islam yang telah dibangun oleh rasullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan peradaban islam (Nurjannah, and Nurhayati Ode Aci, 2019). Peran strategis studi SKI ini juga bisa terlihat dari perkembangan riset yang dilakukan oleh peneliti misalnya (Muthia et al., 2021) meneliti tentang strategi pembelajaran SKI. Selanjutnya penelitian tentang metode dan model pembelajaran SKI dalam penelitiannya menjelaskan tujuan, audiensi, fasilitas, keunggulan dan kelemahan adalah factor-faktor yang harus diperhatikan pada pembelajaran (Syurgawi & Yusuf, 2020). Selanjutnya (Hasmar, 2020) yang mengkaji tentang permasalahan-permasalahan pada pembelajaran SKI. Penelitian mencoba untuk mengisi bagian riset yang masih kosong untuk dilengkapi. Peran penting pembelajaran SKI sebagai pembentuk karakter sangat penting bagi pendidikan Islam. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan karena ingin mengetahui pendalaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan sejarah agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan yaitu menggunakan kajian Literature review (Library research). Teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini dengan melakukan identifikasi dari berbagai artikel, jurnal, buku atau sumber lainnya, yang memuat tentang pokok pembahasan yang kami angkat. Rancangan yang kami lakukan dalam pembahasan ini, yaitu: memilih topik diskusi,

menyelidiki informasi, memilih fokus penelitian berdasarkan data informasi, menelaah data dari berbagai sumber, memahami sumber artikel rujukan, membuat catatan pendidikan dan membuatnya menjadi laporan.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah

Sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup umat Islam dalam hal ibadah, shalat dan ketaqwaan terhadap perkembangan atau penyebarluasan ajaran Islam yang berbasis akidah Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaya juga menjadi salah satu tema PAI yang mengupas tentang asal-usul, perkembangan, dan peranan kebudayaan, peradaban Islam, dan tokoh-tokoh terkemuka dalam sejarah Islam masa lalu. Dimulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejak kelahiran Nabi Muhammad SAW dan sejarah kerasulannya hingga era Khulafaurasyidin(Hajar, 2014). Sejarah kebudayaan Islam menarik hikmah dan pelajaran dari sejarah Islam, menekankan pada kemampuan meniru tokoh-tokoh ahli dan mengaitkannya dengan budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni. Untuk mengembangkan budaya peradaban Islam di masa sekarang dan masa depan. Pada hakekatnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melatih siswa untuk mengetahui, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam, termasuk di dalamnya nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan, sikap, budi pekerti, budi pekerti orang yang melatihnya dan membantu memotivasi (Hidayah, 2015).

Mempelajari sejarah budaya Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban islam dan tokoh-tokoh yg berprestasi dalam dimasa lampau. Proses pembelajaran sejarah budaya harus melalui tiga tahap yaitu: *Pertaman*, Tahap pra kelas adalah persiapan sebelum pembelajaran dimulai dan dimana guru akan mempersiapkan unsur pembelajaran yaitu materi kelas, sarana pembelajaran dan sumber belajar. *Kedua*, Tahap Mengajar yaitu ketika guru harus menyusun program pembelajaran. *Ketiga*, Pada tahap evaluasi, yaitu mengevaluasi hasil belajar. Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

Kompetensi dalam pemilihan dan penggunaan bahan pendidikan. Tidaklah cukup bagi guru untuk mengetahui alat-alatnya. Selain itu, guru harus memahami penggunaan dan penanganan media (Yogyakarta, 1998). Sebagai calon guru, sangat penting untuk mengetahui lebih jauh masalah yang muncul dan berusaha mencari cara untuk menghindari atau mengatasi masalah yang dapat mengganggu proses pembelajaran tersebut. Tentunya hal ini berkaitan dengan media pembelajaran. Yang Istimewa dari perencanaan persiapan pembelajaran sejarah budaya Islam adalah memungkinkan guru untuk merencanakan dan melakukan lebih banyak kegiatan pembelajaran, termasuk topik media dengan waspada. Berikut ini adalah beberapa asas yang perlu diingat sewaktu mempersiapkan diri untuk mengajar yaitu:

- a. Kecakapan yang harus dikembangkan pada persiapan pembelajaran harus sangat jelas.

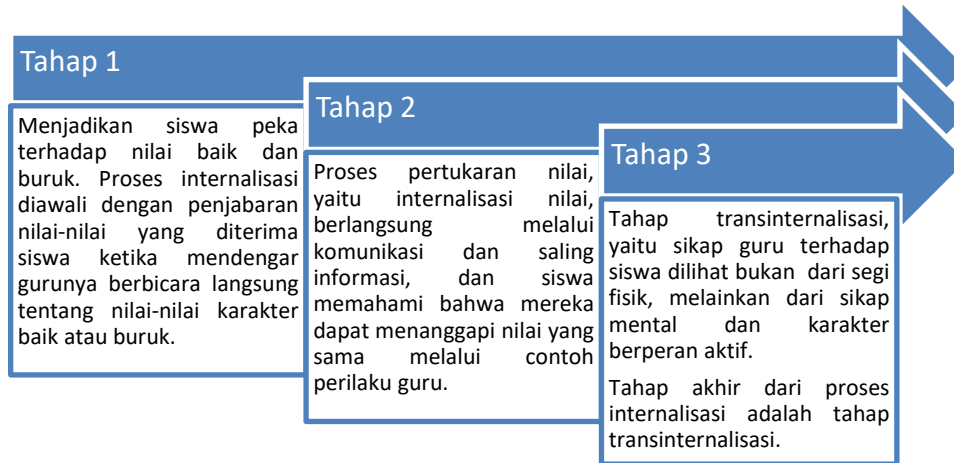
- b. Persiapan pembelajaran harus sederhana, fleksibel, dan harus mencerminkan kegiatan pembelajar dan pengembangan para siswa.
- c. Kegiatan yang dirancang dan dikembangkan untuk pendidikan prasekolah harus mendukung dan konsisten dengan kompetensi inti yang diidentifikasi.
- d. Persiapan pelajaran harus lengkap, teliti dan jelas pelaksanaannya.
- e. Perlu adanya koordinasi antar komponen penyampaian program di sekolah, apalagi ketika pembelajaran berlangsung secara tim.

Pelaksanaan pelajaran harus berdasarkan spesifikasi rencana. Namun, keadaan di mana seorang guru menemukan dirinya ketika memberikan pelajaran berdampak besar pada proses pembelajaran (Pinrang, n.d.). Oleh karena itu, guru perlu peka terhadap berbagai situasi yang mereka hadapi dan menyesuaikan perilaku mengajar mereka. Pembelajaran itu sendiri terdiri dari unsur manusia, bahan, media, perangkat dan proses. Perkembangan regulasi iptek semakin mendorong upaya peningkatan, pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran, termasuk pemilihan dan penggunaan media pendidikan (Mahdalena, 2017). Guru diharapkan mampu menggunakan alat-alat yang disediakan di sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Dalam hal ini juga guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) tentunya memiliki kompetensi profesional dalam menggunakan media dan materi yang lebih tepat.

Optimalisasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan upaya guru agar siswa mampu belajar secara mandiri. Menurut para ahli, prinsip pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip yang benar dan juga bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar (Mahbuddin, 2020). Yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih metode pembelajaran untuk mempelajari sejarah kebudayaan Islam secara tepat dan akurat adalah tujuan pembelajaran, latar belakang pengetahuan siswa, mata pelajaran, waktu dan tujuan tambahan, serta jumlah siswa.

Internalisasi Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Internalisasi menghubungkan integrasi nilai, keselarasan keyakinan, nilai, sikap dan perilaku seseorang. Karena internalisasi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui proses kepemimpinan, bimbingan, dan motivasi, nilai yang diperoleh dari proses internalisasi tertanam di dalam diri setiap orang. Internalisasi diartikan sebagai apresiasi, penugasan dan penguasaan yang mendalam melalui pembinaan, kepemimpinan, konseling dan mediasi. Proses internalisasi nilai-nilai karakter secara teoritis dapat berlangsung dalam tiga tahap:



Gambar 1 Proses Internalisasi Nilai

Tahap akhir dari proses internalisasi adalah tahap transinternalisasi. Pada tahap ini, nilai-nilai diinternalisasikan melalui proses yang tidak hanya mencakup komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Dari perspektif pembangunan manusia, proses internalisasi harus bertahap di sepanjang jalur pembangunan tersebut. Internalisasi memudahkan guru untuk secara bertahap memahami materi yang diberikan oleh siswa dan menanamkan sikap positif pada diri siswa. Ada beberapa metode internalisasi yang dapat digunakan sekolah untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kuat dan moral yang tinggi. Khususnya, keteladanan dan pembiasaan, mengambil pelajaran, memberikan nasihat, memberikan Targuib wa Tarhib, disiplin, dll.

Dengan senantiasa berbekal materi tentang nilai-nilai pribadi, khususnya nilai-nilai religius, kedisiplinan, cinta tanah air dan kreatifitas, peserta didik dapat menjadi berkualitas dan profesional. Kegiatan karakter contohnya yang selalu dilakukan adalah Upacara Bendera, Sholat Dhuha, Bersih-bersih Jum'at, dan Silaturahmi Pagi. Pembentukan karakter ini akan lebih efektif jika semua komponen diikutsertakan di sekolah. Komponennya adalah pendidik, tenaga kependidikan, mata pelajaran, sarana dan prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler yang semuanya berperan dalam pengembangan karakter siswa.

DISKUSI

Perlu diketahui bahwa sekolah dan madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter suatu generasi warga negara memiliki karakter yang unggul dan berakhlak mulia. kegiatan salam. "Pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, siswa berjabat tangan dengan guru dan teman lainnya, mengucapkan assalamu'alakum', dilanjutkan dengan kegiatan kelas berdoa bersama dan membaca Al-Qur'an. Siswa juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat Dhuha dan mendampingi gurunya di kelas sebelum memulai pelajaran. Kegiatan pagi ini berlanjut hingga pukul 07.30, setelah itu dilanjutkan di sekolah atau madrasah.

Kegiatan ini merupakan praktik pendidikan karakter dengan pembiasaan, yang tentunya tidak terlepas dari keteladanan atau teladan guru pembimbing, serta sarat dengan nilai-nilai religius sesuai dengan visi dan misi sekolah atau madrasah. Sebuah sekolah Islam yang melakukan kegiatan (Aprilyanti, 2021). Orang tua siswa juga sangat menginginkan anaknya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta bermoral. Oleh karena itu, guru harus memberikan pengetahuan dan nilai-nilai kepada siswanya. Setiap orang di dunia ini sangat mendambakan lingkungan yang tenang, nyaman dan kondusif untuk melakukan segala aktivitasnya guna mendapatkan ridho Allah SWT. Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan kondisi tersebut sehingga benar-benar mulia dan terhormat bagi mereka yang ingin berpartisipasi dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut.

KESIMPULAN

Internalisasi kajian sejarah kebudayaan Islam untuk pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaya memungkinkan siswa belajar dan belajar langsung dari sejarah dan mengambil contoh dari kepribadian Indonesia. Pendidik membutuhkan pegangan yang kuat terhadap keyakinannya saat menginternalisasikan nilai-nilai sejarah untuk membentuk karakter anak didiknya. Pengaruh era globalisasi mempengaruhi setiap aspek kehidupan, termasuk pengembangan karakter siswa. Pendidik diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan siap mengamalkan di masyarakat pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S. (n.d.). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan SKI (Seleksi Kerohanian Islam) di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga .
- Nasir, M., Suredah, & Suarni. (2018, maret 23-25). Internalisasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Pembentukann Karakter Peserta Didik di MTS Ponpes DDI Patobong Desa Sipatuo kab. Pinrang. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)*.
- Nurjannah, & Ode Aci, N. H. (n.d.). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MADrasah Ibtidaiyah. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*.
- Aprilyanti, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan SKI (Seksi Kerohanian Islam) Di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga. *El-Hayah*, 1–14.
- Hajar, I. I. (2014). Sejarah Agama dalam al-Qur'an; Dari Sederhana Menuju Sempurna. *Tsaqafah*, 10(2), 393. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i2.194>
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Hidajati, F., Wulandari, D., Kholiq, A., & Mahfud, C. (2019). Madrasah Dan Sejarah Sosial Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial*

- Keagamaan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i1.115>
- Hidayah, N. (2015). *Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* 190. 2, 190–204.
- Mahbuddin, A. N. G. (2020). Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 183–196. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2312>
- Mahdalena, M. (2017). Sejarah Pendidikan Islam Madrasah (Sekolah Umum Yang Berciri Khas Islam). *Annizom*, 2(1), 115–124.
- Muthia, D., Lubis, R., Manik, E., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1, 68–73.
- Noormawanti, N. (2017). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Tinjauan Psikologis. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), 124–136. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.339>
- Nurjannah, and Nurhayati Ode Aci. (2019). Nurjannah & Nurhayati Ode. *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 11(1), 1–20.
- Pinrang, K. A. B. (n.d.). *Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Ponpes Ddi Patobong Desa Sipatuo*. 202–213.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Yogyakarta, L. A. (1998). *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. 1–15.